



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 3572-3580

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Literasi Lingkungan Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Upaya Membangun Kepedulian Ekologis

Amalia Rohmatin Nazili^{1✉}, Mulia Putri Khasanah², Sofi Ullanuha Cahyani³, Nuril Ahmad⁴

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Islam Majapahit

Email: muliakh48@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pendidikan yang berfokus pada literasi lingkungan menjadi salah satu upaya penting dalam membangun kesadaran ekologis di kalangan generasi muda. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa tidak hanya diajarkan keterampilan kebahasaan, tetapi juga kesadaran terhadap isu-isu lingkungan yang semakin mendesak. Literasi lingkungan adalah kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan mengambil tindakan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi media efektif untuk menanamkan nilai-nilai ekologi melalui berbagai jenis teks, seperti cerita pendek, puisi, dan pidato yang mengangkat tema lingkungan. Dengan demikian, literasi lingkungan yang ditanamkan melalui pendidikan Bahasa Indonesia tidak hanya membekali siswa dengan kemampuan berbahasa, tetapi juga membangun karakter peduli lingkungan yang dapat mendorong perubahan perilaku berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan literasi lingkungan dan kesadaran ekologis siswa.

Kata Kunci: *Kepedulian Ekologis, Literasi Lingkungan, Pembelajaran Bahasa Indonesia*

Abstract

Education that focuses on environmental literacy is one of the important efforts in building ecological awareness among the younger generation. Through learning Indonesian, students are not only taught language skills, but also awareness of increasingly pressing environmental issues. Environmental literacy is the ability to understand, evaluate, and take responsible actions towards the environment. Learning Indonesian can be an effective medium for instilling ecological values through various types of texts, such as short stories, poems, and speeches that raise environmental themes. Thus, environmental literacy instilled through Indonesian education not only equips students with language skills, but also builds an environmentally conscious character that can encourage sustainable behavioral changes. This study aims to explore the role of learning Indonesian in improving students' environmental literacy and ecological awareness.

Keywords: Ecological Concern, Environmental Literacy, Indonesian Language Learning

PENDAHULUAN

Kondisi lingkungan saat ini semakin mengkhawatirkan. Pemanasan global, hilangnya hutan, polusi air dan udara, serta bencana iklim tidak lagi hanya menjadi masalah global, namun juga berdampak langsung pada kehidupan penduduk setempat. Dalam menghadapi masalah ini, sistem pendidikan diharapkan berperan aktif dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga peduli lingkungan. Salah satu strategi strategis untuk meningkatkan kesadaran lingkungan adalah dengan meningkatkan literasi lingkungan di sekolah. Literasi lingkungan adalah kemampuan untuk memahami, menilai, dan membuat keputusan serta perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Literasi ini tidak dapat berdiri sendiri, melainkan dapat ditanamkan melalui mata pelajaran, salah satunya adalah Bahasa Indonesia.

Literasi adalah informasi atau keterampilan dasar yang harus dimiliki seseorang untuk memenuhi tuntutan masyarakat dan mengikuti perkembangan zaman. Meskipun konsep literasi di Barat sudah ada sejak lama (Nugraha 2020) literasi merujuk pada kemampuan seseorang untuk membaca, memahami, menginterpretasi, dan menerapkan materi tertulis dalam berbagai konteks. Literasi sering diartikan sebagai kemampuan membaca, menulis, dan berbicara agar dapat beroperasi secara efektif di masyarakat. Akan tetapi, literasi tidak hanya mengacu pada kemampuan membaca dan menulis. Literasi juga mencakup pemahaman, penafsiran, dan penerapan informasi dan pengetahuan yang relevan dalam berbagai disiplin ilmu, seperti literasi numerik (kemampuan matematika), literasi digital (kemampuan menggunakan teknologi digital), dan literasi sains (idris et al., 2020).

Literasi lingkungan adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menerapkan, dan terlibat secara aktif dalam isu-isu lingkungan yang kompleks. Kemampuan ini mencakup

pemahaman terhadap konsep dan prinsip dasar lingkungan, serta keterampilan dalam menganalisis berbagai permasalahan yang terjadi. Literasi lingkungan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong penerapan strategi perlindungan serta pelestarian lingkungan secara berkelanjutan. (Erlistiani et al., 2020).

Tantangan kependudukan dan lingkungan tidak dapat dipisahkan. Hal ini karena manusia, seperti semua makhluk hidup, berinteraksi dengan lingkungannya. Lebih jauh, permukiman manusia memiliki hubungan yang erat dengan habitat lainnya. Kelangsungan hidup manusia bergantung pada keberlanjutan lingkungan. (Sudarsono 1983). Kesadaran lingkungan mencakup pemahaman timbal balik antara manusia dan lingkungan, serta kebutuhan kita untuk memperhatikannya guna memastikan bahwa lingkungan tetap utuh untuk generasi mendatang. Kesadaran lingkungan dapat mendorong orang untuk terlibat dalam berbagai tindakan, termasuk mengurangi penggunaan energi, memanfaatkan sumber daya secara lebih efisien, mendorong perilaku ramah lingkungan, dan berkontribusi terhadap upaya konservasi dan pelestarian lingkungan. Diyakini bahwa ketika orang menjadi lebih sadar akan masalah lingkungan, mereka akan bekerja sama untuk menyelesaikannya dan menjaga keseimbangan ekologi bumi. (noviyanti et al., 2017).

Pengelolaan lingkungan oleh manusia memengaruhi kualitas hidup mereka sendiri (Hamzah, 2013: 214). Kualitas hidup mengacu pada variabel-variabel yang memengaruhi kebahagiaan, kesejahteraan, dan kepuasan seseorang. Konsep ini terutama didasarkan pada kesadaran ekologis, yang menekankan pentingnya interaksi positif antara manusia dan lingkungan alam dalam meningkatkan kualitas hidup. Kesadaran ekologis merupakan kualitas yang berkembang selama proses pembelajaran dan tertanam dalam diri individu. Proses ini juga terjadi di sekolah formal, di mana kesadaran lingkungan dapat ditingkatkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran. (Wiranata, 2011:121).

Salah satu pendekatan strategis untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan adalah melalui penguatan literasi lingkungan di sekolah. Literasi lingkungan merujuk pada kemampuan memahami, mengevaluasi, serta mengambil keputusan dan tindakan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Literasi ini tidak berdiri sendiri, melainkan dapat ditanamkan melalui mata pelajaran, salah satunya adalah Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya fokus pada penguasaan aspek kebahasaan, melainkan juga memiliki potensi besar sebagai media pembentukan karakter dan kesadaran sosial, termasuk kesadaran lingkungan. Melalui kegiatan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak, siswa dapat dikenalkan pada berbagai isu lingkungan sekaligus dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, dan solutif dalam menanggapi permasalahan tersebut. Nilai ekologi mengutamakan keseimbangan dan keanekaragaman lingkungan. Hal ini

memerlukan kesadaran akan hubungan yang kompleks antara organisme hidup dan lingkungannya. Nilai ini penting karena dampaknya terhadap pelestarian lingkungan dan menumbuhkan budaya keberlanjutan. Pendidikan nilai ekologis membentuk sikap dan perilaku yang mendorong pelestarian lingkungan.

Literasi lingkungan adalah kemampuan individu untuk memahami konsep, isu, dan permasalahan lingkungan, serta memiliki kesadaran, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk mengambil keputusan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup. Orang yang memiliki literasi lingkungan tidak hanya tahu tentang masalah seperti polusi, perubahan iklim, atau deforestasi. Tetapi juga peduli, mampu berpikir kritis dan aktif mencari solusi untuk menjaga kelestarian alam.

Bahasa Indonesia, sebagai alat komunikasi dan ekspresi, memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kesadaran ekologis pada peserta didik. Seperti: menyampaikan informasi lingkungan secara kritis dan reflektif melalui teks-teks bacaan seperti artikel ilmiah, berita lingkungan, puisi alam dan cerpen bertema lingkungan. Selain itu peserta didik juga bisa mengembangkan kreativitas sebagai bentuk kampanye ekologis melalui puisi, poster, slogan, drama, dan cerpen, siswa dapat menyuarakan pesan lingkungan dengan cara yang menarik dan menginspirasi. Bahasa menjadi media kampanye yang efektif. Bahasa Indonesia memungkinkan siswa mengeksplorasi teks-teks yang sarat nilai, seperti: kearifan lokal (misalnya cerita rakyat tentang alam), filosofi hidup selaras dengan alam, ungkapan atau peribahasa yang menunjukkan keharmonisan manusia dan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Teknik penelitian yang digunakan adalah telaah pustaka dengan pendekatan kualitatif. Strategi pengumpulan data melibatkan evaluasi berbagai sumber pustaka, yang berasal dari berbagai teks. Peneliti mengumpulkan sumber pustaka dalam bentuk makalah, termasuk buku, jurnal, dan hasil seminar yang penting bagi penelitian mereka.

Data penelitian yang digunakan mencakup hipotesis dan temuan penelitian sebelumnya tentang tantangan lingkungan. Data dianalisis menggunakan pendekatan interaktif (Miles dan Hubberman, 1992), yang terdiri dari tiga tahap: kodifikasi atau reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Peneliti mengkodifikasi atau menyederhanakan data dengan meringkasnya, mengidentifikasi aspek yang paling penting, dan memfokuskannya pada aspek tersebut. Karena banyaknya data yang dikumpulkan dari studi literatur, banyak langkah yang diambil untuk meminimalkan atau mengurangnya. Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah menyediakan data. Peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif dan menjelaskan hubungan antara kategori dalam situasi ini. Langkah

terakhir adalah membuat kesimpulan atau memverifikasinya. Peneliti mengevaluasi data untuk mencapai kesimpulan. Data yang diperoleh kemudian digunakan untuk memperoleh dan memverifikasi temuan. Peneliti juga mempelajari data yang dikumpulkan dari tinjauan pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi lingkungan adalah Kemampuan individu untuk memahami, menangani, dan bersikap tenang di tengah berbagai masalah lingkungan yang kompleks. Menurut para ahli, literatur lingkungan meningkatkan pemahaman konsep dan prinsip lingkungan serta memberikan kemampuan untuk menganalisis informasi tentang berbagai tantangan lingkungan (Rokhmah dan Fauziah, 2021).

Para ahli menekankan perlunya literasi lingkungan dalam mengatasi berbagai masalah lingkungan kontemporer. Mereka berpikir bahwa dengan meningkatkan literasi terhadap lingkungan sekitar, masyarakat dapat menjadi lebih peka terhadap masalah ekologi kritis, termasuk perubahan iklim, degradasi ekosistem, dan menipisnya sumber daya alam. Literasi lingkungan memberdayakan masyarakat untuk membuat keputusan yang lebih sadar lingkungan dan melakukan upaya jangka panjang untuk melindungi lingkungan (Anggraini dan Nazip, 2022).

Maka, literasi lingkungan merupakan upaya penting untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan kesadaran individu terhadap lingkungan. Literasi lingkungan dipandang sebagai metode untuk mendorong perubahan yang bermanfaat dalam perilaku dan keputusan yang memengaruhi lingkungan, serta menjadi individu yang lebih berkelanjutan (Hayati, 2020). Bahasa Indonesia digunakan tidak hanya untuk mendidik keterampilan berbahasa, tetapi juga untuk menyampaikan cita-cita seperti kepedulian terhadap lingkungan. Siswa dapat dihadapkan pada isu-isu lingkungan kontekstual melalui berbagai literatur, termasuk cerita pendek, puisi, opini, dan pidato.

Literasi Lingkungan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pendekatan Ekologis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Metode ekologis dalam mempelajari bahasa Indonesia menekankan pada pemanfaatan literatur tentang masalah lingkungan. Siswa dapat belajar tentang keadaan alam dan perlunya melestarikannya dengan membaca literatur naratif, deskriptif, ekspositori, dan argumentatif dengan topik lingkungan. Selain itu, strategi ini mencakup kegiatan yang menghubungkan siswa dengan lingkungan sekitar, seperti observasi, percakapan, dan proyek lingkungan.

Penggunaan pendekatan ekologis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era digital dapat dilakukan melalui berbagai platform digital. Teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis ekologi memberikan manfaat seperti akses informasi yang lebih baik dan interaksi yang lebih luas, serta kemampuan bagi siswa untuk menyelidiki dan menganalisis masalah lingkungan secara lebih mendalam (Albaburrahim dan Amin 2024). Pembelajaran ekologis adalah pendekatan multidisiplin yang berupaya memasukkan kesadaran akan interaksi timbal balik manusia dengan lingkungannya ke dalam proses pembelajaran. Strategi ini menekankan perlunya siswa mengembangkan kesadaran lingkungan sejak usia dini. Hal ini mengajarkan anak-anak konsep lingkungan mendasar seperti keberlanjutan, keanekaragaman hayati, dan siklus energi, serta cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Santosa dkk., 2021).

Ilmu ekologi dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan melalui berbagai metode, termasuk pembelajaran berbasis proyek, yang mencakup studi aktif mengenai masalah lingkungan, dan penggunaan teknologi untuk menganalisis data ekosistem (Marlina et al., 2024). Strategi ini juga mendorong pembentukan karakter seperti akuntabilitas, kerja sama tim, dan kesadaran lingkungan. Nilai-nilai ini penting untuk mengatasi masalah global seperti kerusakan lingkungan dan perubahan iklim.

2. Ekoliterasi sebagai Konsep Dasar

Ekoliterasi, yang juga dikenal sebagai literasi ekologi, adalah kemampuan untuk memahami dan terlibat secara kritis dan kreatif dengan alam. Mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam materi pengajaran membantu mempromosikan ekoliterasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat dicapai dengan menawarkan teks-teks yang membahas topik-topik lingkungan seperti degradasi lingkungan, perubahan iklim, dan konservasi sumber daya alam.

Menurut Syukron (2019), ekoliterasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat membantu siswa mengembangkan sikap kritis terhadap keberlanjutan lingkungan. Ekoliterasi dimaksudkan untuk membantu siswa membangun sikap responsif dan inventif terhadap isu lingkungan di komunitas mereka.

Azhar dkk. (2015) menemukan hubungan positif yang kuat antara pengetahuan lingkungan dan sikap terhadap pelestarian lingkungan. Mereka menemukan bahwa seiring dengan meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap lingkungan, demikian pula sikap mereka terhadap konservasi. Sebaliknya, ketika pengetahuan lingkungan menurun, demikian pula sikap terhadap konservasi lingkungan.

Literasi Ekologis: Upaya Menanamkan Kesadaran dan Pengetahuan Siswa Tentang Isu-Isu Lingkungan

Literasi ekologi adalah konsep yang berhubungan dengan upaya untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan pengetahuan pelajar tentang isu-isu lingkungan. Tujuannya adalah untuk mendukung pelajar dalam menyadari betapa rumit dan mendesaknya masalah lingkungan, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan bertindak secara berkelanjutan di bidang tersebut. Terdapat tiga elemen dalam literasi ekologi: kognitif, emosional, dan psikomotor. Oleh karena itu, siswa harus diajarkan gagasan literasi ekologis di sekolah, mengingat perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotorik mereka yang pesat (Wijaya, 2018).

Literasi memiliki dampak yang besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memperluas perspektif mereka. Literasi mengacu pada kapasitas individu untuk mengenali, memahami, menafsirkan, menghasilkan, menyampaikan, dan menerapkan informasi dalam berbagai konteks (Karimzadegan & Meiboudia, 2012). Literasi lingkungan atau ekologi menjadi semakin penting di Indonesia. Hal ini sangat penting karena Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah. Untuk memastikan bahwa keunggulan sumber daya alam ini terus berkelanjutan, kegiatan konservasi harus diprioritaskan karena jika tidak, sumber daya alam ini dapat rusak, yang membahayakan keberadaan manusia.

SIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan literasi lingkungan dan membangun kesadaran ekologis siswa. Literasi lingkungan, yang mencakup kemampuan untuk memahami dan bertindak atas masalah lingkungan, dapat ditanamkan melalui berbagai jenis teks yang membahas isu-isu ekologis. Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai ekologi tidak hanya memberikan pengetahuan kognitif kepada siswa, tetapi juga membentuk sikap emosional dan perilaku yang peduli terhadap kelestarian lingkungan. Dengan demikian, pendidikan Bahasa Indonesia berperan strategis dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan yang lebih luas, yang pada gilirannya dapat mendorong upaya pelestarian sumber daya alam dan menghadapi tantangan perubahan iklim. Literasi ekologi yang diterapkan dalam pembelajaran ini diharapkan dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Albaburrahim, A., & Amin, M. B. (2025). Analisis Pendekatan Ekologi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Anggraini, N., & Nazip, K. (2022). Kemampuan Literasi Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Biologi Menggunakan Skor Nela. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 552–557. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.46975>
- Azhar, A., Basyir, M. D., & Alfitri, A. (2015). Hubungan Pengetahuan Dan Etika Lingkungan Dengan Sikap Dan Perilaku Menjaga Kelestarian Lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 13(1), 36. <https://doi.org/10.14710/jil.13.1.36-41>
- Erlistiani, M., Syachruraji, A., & Andriana, E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran SSCS (Search, Solve, Create and Share) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(2), 161–168. <https://doi.org/10.33369/pgsd.13.2.161-168>
- Hamzah, S. (2013). *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.
- Hayati, R. S. (2020). Pendidikan lingkungan berbasis experiential learning untuk meningkatkan literasi lingkungan. *Humanika*, 20(1), 63–82. <https://doi.org/10.21831/hum.v20i1.29039>
- Idris, M., Mokodenseho, S., Willya, E., & Otta, Y. A. (2020). Integrasi Pendidikan Berbasis Lingkungan dengan Nilai-nilai Islam: Upaya Meningkatkan Etika dan Literasi lingkungan. *OSF Preprints*, June, 1–8. <https://doi.org/10.31219/osf.io/3v248>
- Karimzadegan, H., & Meiboudia, H. (2012). Exploration of Environmental Literacy in Science Education Curriculum in Primary Schools in Iran. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 46, 404–409.
- Nugraha, D., & Octavianah, D. (2020). Diskursus literasi abad 21 di indonesia. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 107-126.
- Rokhmah, Z., & Fauziah, A. N. M. (2021). Analisis Literasi Lingkungan siswa SMP pada Sekolah berkurikulum Wawasan Lingkungan. *Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains*, 9(2), 176–181.
- Sudarsono, A. (1983). *Pertumbuhan Penduduk dan Masalah Lingkungan Hidup*. Yogyakarta : FKIS IKIP Yogyakarta.
- Syukron, A. (2019). Ekoliterasi: Desain pembelajaran bahasa indonesia berwawasan lingkungan. *FKIP e-Proceeding*, 61-70.
- Rokhmah, Z., & Fauziah, A. N. M. (2021). Analisis Literasi Lingkungan siswa SMP pada Sekolah berkurikulum Wawasan Lingkungan. *Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains*, 9(2), 176–181.

Wijaya, I. (2018). Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar (SD) Melalui Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah Dasar. Jurnal Penjaminan Mutu.

Wiranata, I Gede A.B. 2011. Antropologi Budaya. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.